

**PENGUNAAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
IPA PADA MATERI PERUBAHAN LINGKUNGAN DI KELAS IV
SEKOLAH DASAR NEGERI 10 KERAPA SEPAN
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Selviana Elis, Nelly Wedyawati, Dwi Cahyadi Wibowo
STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Jl. Pertamina-Sengkuang, Sintang
Email: dwicahyadiwibowo@yahoo.co.id

Abstract: This research aims to improve student learning outcomes with the use of the demonstration method on the material changes in the environment. This study used qualitative methods, forms of class action research. This study was conducted in two cycles were implemented in the fourth grade with 20 students. The results of the data analysis showed improving student learning outcomes. The results obtained in the first cycle of learning classical completeness class is 70% and increased by 20% in the second cycle to 90%. Activity of students during the learning process using the method of demonstration is very good, it is seen from the percentage obtained from the observation sheet of students in the first cycle by 85% and increased in the second cycle to 94% and the observation of teachers in the first cycle of 84.61% and in second cycle has been implemented very well that is 100%. Recapitulation of the student questionnaire responses showed 89.8% and the figures are "very strong". Based on the results it can be concluded that the use of this demonstration method can improve student learning outcomes.

Keywords: demonstration method, natural science, learning outcomes

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan penggunaan metode demonstrasi pada materi perubahan lingkungan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dua siklus yang dilaksanakan di kelas IV dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Hasil analisis data menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Di siklus I diperoleh hasil belajar ketuntasan klasikal kelasnya adalah 70% dan meningkat 20% pada siklus II menjadi 90%. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi sangat baik, hal ini terlihat dari persentase yang diperoleh dari hasil lembar observasi siswa pada siklus I sebesar 85% dan meningkat di siklus II menjadi 94% dan observasi guru di siklus I sebesar 84,61% dan di siklus II sudah dilaksanakan dengan sangat baik yaitu 100%. Rekapitulasi hasil angket respon siswa menunjukkan angka 89,8% dan termasuk kategori "sangat kuat". Berdasarkan hasil-hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Metode Demonstrasi, Hasil Belajar, IPA

Pendahuluan

Setiap manusia memerlukan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-

harinya. Dalam memperoleh ilmu pengetahuan tersebut, pendidikan di sekolah merupakan salah satu

tempatnyanya. Sekolah merupakan lembaga formal tempat terjadinya interaksi antara guru dan siswa. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi peserta didik di masa yang akan datang.

Secara efektif dan peserta didik mengalami proses pembelajaran yang bermakna dan berkualitas apabila peserta didik menunjukkan tingkat penguasaan yang tinggi terhadap tugas-tugas belajar sesuai dengan sasaran dan tujuan pendidikan nasional. Hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai, yang kemudian dapat dilihat apakah tujuan pembelajaran tercapai atau tidak. Kemampuan guru mengajar berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Bukan hanya kemampuan mengajar saja yang dibutuhkan tetapi keterampilan juga harus dimiliki oleh seorang guru.

Keterlibatan guru secara langsung dalam proses belajar mengajar menentukan keberhasilan proses belajar mengajar di kelas. Dalam menyajikan materi pelajaran dapat digunakan pendekatan dan metode yang dapat memudahkan siswa dalam menerima

pelajaran yang sedang disampaikan oleh guru.

Beberapa bidang akademis yang harus dipelajari oleh siswa. Salah satunya adalah IPA. Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan salah satu bidang studi yang mendukung pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia. Depdiknas (2006) mendefinisikan IPA sebagai "Pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum (universal), dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen". Terkait pembelajaran IPA Ali (2013: 3) "Mengemukakan hendaknya menekankan aspek produk ilmiah, proses ilmiah, dan sikap ilmiah pada pengelolaan pembelajaran". Untuk mewujudkan pembelajaran IPA tersebut guru hendaknya melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan pembelajaran inovatif. Proses-proses sains itulah yang menyebabkan kesadaran siswa tumbuh berkembang terhadap keilmuannya dan semakin semangat untuk belajar. Suyono (2011:8) mengemukakan bahwa "Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian". Sesuai dengan hal tersebut

di dalam proses belajar ini memerlukan interaksi antara guru dan siswa. Tidak hanya guru saja yang terlibat banyak di dalam pembelajaran tetapi juga melibatkan siswa. Dalam membangun interaksi yang baik maka seorang guru dituntut untuk mempunyai kreativitas. Hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran menjadi menyenangkan, sehingga materi yang disampaikan oleh guru dapat dipahami oleh siswa dan tujuan pembelajaran dapat dicapai. Metode ceramah bukan satu-satunya cara yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran tetapi juga dapat menggunakan metode lain yang dapat menciptakan suasana belajar mengajar menjadi menarik. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan adalah penggunaan metode belajar.

Menurut Daryanto (2013:1) "Metode pembelajaran adalah cara pembentukan atau pematapan pengertian peserta (penerima informasi) terhadap suatu penyajian informasi/bahan ajar". Oleh sebab itu metode pembelajaran merupakan seperangkat pembelajaran yang tidak bisa dipisahkan dalam proses

pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah seperangkat penunjang dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi mata pelajaran IPA di kelas IV SDN 10 Kerapa Sepan, saat proses belajar mengajar siswa sudah berusaha meningkatkan kualitas belajar tetapi hasil belajar belum sepenuhnya tuntas, masih banyak siswa yang belum mencapai KKM. Dilihat dari ketuntasan klasikal kelas data awal hanya 55% siswa yang tuntas hasil belajarnya. Hal ini juga yang merupakan ketertarikan peneliti untuk mengadakan penelitian dengan menggunakan metode demonstrasi.

Metode demonstrasi merupakan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses atau benda tertentu baik dalam bentuk sebenarnya atau tiruan yang ditunjukkan oleh guru. Dengan menggunakan metode demonstrasi dapat mengaktifkan siswa di dalam pembelajaran, Hal ini menjadi pertimbangan utama bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul "Penggunaan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Materi Perubahan Lingkungan di Kelas IV

SDN 10 Kerapa Sepan Tahun Pelajaran 2014/2015”.

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut 1) mendeskripsikan penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada materi perubahan lingkungan di kelas IV SDN 10 Kerapa Sepan tahun pelajaran 2014/2015: 2) mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan metode demonstrasi pada materi perubahan lingkungan di kelas IV SDN 10 Kerapa Sepan tahun pelajaran 2014/2015, dan 3) mengetahui respon siswa terhadap metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada materi perubahan lingkungan di kelas IV SDN 10 Kerapa Sepan tahun pelajaran 2014/2015.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif sedangkan bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus, setiap siklusnya yang terdiri dari identifikasi masalah yang dihadapi oleh guru, penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan serta refleksi. Di siklus I akan di

mulai dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan dan refleksi. Hasil refleksi dari siklus I akan di buat catatan apa saja yang perlu ditingkatkan dan apa yang perlu dipertahankan yang kemudian akan dilaksanakan di siklus II. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 10 Kerapa Sepan tahun pelajaran 2014/2015 semester genap di kelas IV dengan jumlah siswa 20 yang terdiri dari siswa laki-laki berjumlah 8 orang dan siswa perempuan berjumlah 12 orang.

Dalam penelitian ini variabel penelitian ”.dibagi menjadi dua, yaitu, variabel Bebas dan variabel terikat. Menurut Sugiyono (2013:38) “Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga di peroleh informasi tentang hal tersebut, kemudian di tarik kesimpulannya”. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode demonstrasi dan variabel terikatnya adalah hasil belajar.

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu a) lembar observasi, b) soal tes, dan c) angket. Analisis data yang digunakan untuk mencari hasil tes yaitu dengan cara a) menentukan skor, b) menentukan nilai,

b) serta melihat peningkatan dari setiap siklus.

Hasil dan Pembahasan

Lembar observasi yang digunakan untuk melihat proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi.

Untuk melihat hasil peningkatan pada lembar observasi aktivitas guru dan siswa ini dapat di lihat pada Tabel 1.

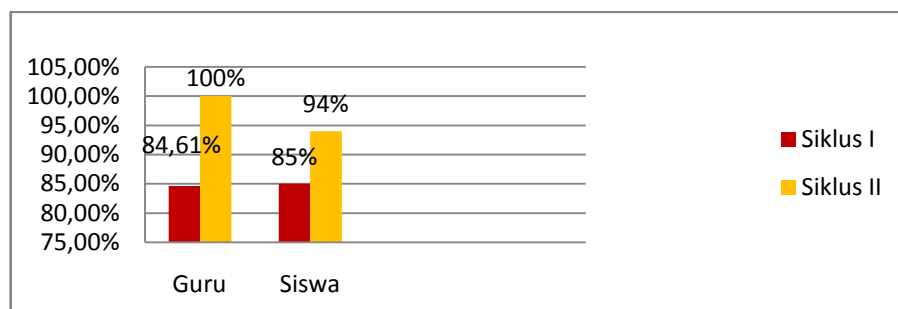
Pada siklus I lembar observasi guru di peroleh skor persentase sebesar 84,61% dan meningkat 15,39% di siklus II menjadi 100%.

Tabel 1.
Hasil Observasi

Pengamatan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Guru	84,61%	100%	15,39%
Siswa	85%	94%	9%

Untuk lembar observasi aktivitas siswa diperoleh hasil presentase di siklus I sebesar 85% dan meningkat di siklus II menjadi 94%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa guru telah

melaksanakan semua kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. Untuk melihat peningkatanya dapat di lihat pada Gambar 1.



Gambar 1.
Peningkatan Aktivitas Guru dan Siswa

Hasil belajar yang dinyatakan dalam tes dapat dilihat pada Tabel 2.

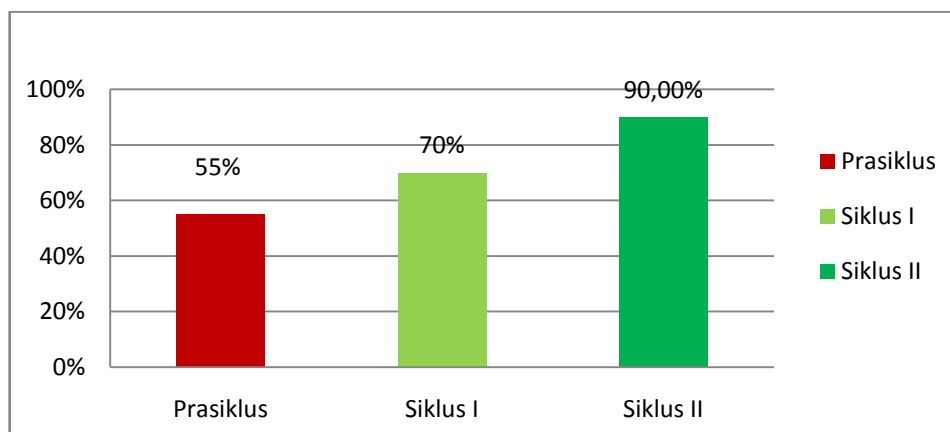
Tabel 2.
Hasil Belajar

Keterangan	Ketuntasan Klasikal
Prasiklus	55%
Siklus I	70%
Siklus II	90%

Berdasarkan hasil tes, data awal atau prasiklus di peroleh jumlah nilai siswa 1205 dengan rata-rata 60,25 dan ketuntasan klasikal kelas 55%. Hasil data awal ini menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal kelas belum tuntas. Hasil tes siklus I dengan menggunakan metode demonstrasi terlihat adanya peningkatan ketuntasan klasikal kelas sebesar 15% yaitu ketuntasan klasikal kelas menjadi 70% dengan jumlah nilai seluruh siswa 1300 dan rata-rata 65. secara individu dari 20 siswa, 14 siswa yang tuntas dan 6 siswa yang tidak tuntas. Ada beberapa siswa yang belum tuntas, hal ini dikarenakan siswa masih kurang memperhatikan penjelasan dari guru dan siswa tidak bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui oleh siswa. Semua catatan yang terjadi di siklus I menjadi bahan evaluasi bagi guru untuk diperbaiki

di siklus II, dan dari hasil refleksi siklus I. Dari hasil refleksi siklus I, di siklus II peneliti merancang kembali pembelajaran yang lebih menarik dengan menggunakan alat dan bahan yang lebih menarik sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Hasil tes di siklus II terjadi peningkatan dengan jumlah total skor yang diperoleh siswa sebesar 1530 dengan rata-rata 76.5 dan ketuntasan klasikal kelas meningkat 20% menjadi 90%.

Jadi penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA materi perubahan lingkungan di kelas IV SDN 10 Kerapa Sepan tahun pelajaran 2014/2015 dinyatakan terjadi peningkatan dan termasuk kategori sangat baik. Peningkatannya dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2.
Peningkatan Ketuntasan Klasikal Kelas

Terjadinya peningkatan pada hasil belajar dengan metode demonstrasi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukowanti Kanti (2014) penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar IPA terjadi peningkatan. Pada tahap prasiklus peneliti belum menggunakan metode demonstrasi diperoleh hasil belajar siswa ketuntasan klasikal kelas 46.87% kemudian dengan penggunaan metode demonstrasi di siklus I terjadi peningkatan menjadi 75% dan dilanjutkan kembali di siklus II diperoleh hasil ketuntasan klasikal kelas sebesar 96.87 dengan kategori sangat baik.

Respon siswa terhadap penggunaan metode demonstrasi ini dinyatakan di dalam angket respon siswa. Analisis hasil angket respon siswa menggunakan skala Likert, skala Likert ini

merupakan salah satu jenis dari skala sikap. Menurut Arikunto (2013:195) menyatakan bahwa “Skala ini disusun dalam bentuk pernyataan dan diikuti oleh lima respons yang menunjukkan tingkatan”. Ada lima jenis respon yang memiliki nilai berbeda di setiap tingkatannya, dengan dua jenis pernyataan yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif, dan masing-masing pernyataan mendapat skor yang berbeda, dari hasil analisis angket siswa diperoleh total persentase dari setiap item dibagi jumlah angket diperoleh hasil 1796% dan dibagi 20 yaitu banyaknya pernyataan angket jadi persentase respon siswa sebesar 89.8%

Maka dapat disimpulkan bahwa respon siswa dengan penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA

materi perubahan lingkungan di kelas IV SDN 10 Kerapa Sepan tahun pelajaran 2014/2015 dinyatakan respon siswa sangat positif dengan penilaian kriterianya adalah “sangat kuat”

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan pada hasil lembar observasi di siklus I dan siklus II dan hasil belajar siklus I dan siklus II serta respon siswa melalui angket di siklus II yang meningkat di setiap siklusnya.

Saran dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan metode yang menarik dapat membuat proses pembelajaran yang menyenangkan.

Daftar Pustaka

- Ali. 2013 *Pengelolaan Pembelajaran IPA ditinjau Dari Hakikat Sains Pada SMP di Kabupaten Lombok Timur. Jurnal Ilmu Pendidikan (online). Volume 3.* (<http://download.portalgaruda.org> diakses 2 April 2015)
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Daryanto. 2013. *Strategi dan tahapan mengajar*. Bandung: Yrama Widya.
- Sugiyono 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sukowati, Kanti. 2014. *Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Materi Gaya dan Gerak Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas Via Darungan*. Jurnal Ilmu Pendidikan, (Online), Volume 3, No. 4 (<http://jurnal.unej.ac.id/index.php/pancaran/article/viewFile/986/788>, diakses 2 April 2015).
- Suyono. 2011. *Belajar dan pembelajaran* Bandung : Remaja Rosdakarya.

